

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) diabetes melitus gestasional (DMG) merupakan intoleransi glukosa pada waktu kehamilan, pada wanita normal atau yang mempunyai gangguan toleransi glukosa setelah terminasi kehamilan. Estimasi kasus diabetes mellitus berdasarkan prevalensi global pada tahun 1995 adalah kira-kira 135 juta orang manakala projeksinya ke tahun 2025 akan menunjukkan angka peningkatan yaitu kira-kira 300 juta. Kira-kira 135,000 wanita hamil yang mengalami DMG setiap tahun yaitu kira-kira 3-5%. Prediabetes dan diabetes melitus gestasional menjadi masalah global dilihat dari angka kejadian dan dampak yang ditimbulkannya (Osgood, 2011). Prevalensi diabetes di Amerika Serikat pada semua kelompok usia secara luas saat ini diperkirakan 2,8% pada tahun 2000 dan akan mencapai 4,4% pada tahun 2030.

Jumlah penderita yang mengalami diabetes melitus di Amerika Serikat mencapai 4% dengan 88% adalah diabetes gestasional, sedangkan 12% adalah diabetes pragestasional (Galerneau dalam Hermanto 2012). Sedangkan di Indonesia, WHO memprediksi kenaikan jumlah pasien dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. prevalensi diabetes melitus gestasional di Indonesia sebesar 1,9%-3,6% pada kehamilan umumnya (Soewondono, 2011). Angka ini lebih rendah dari pada prevalensi di Amerika Serikat. Meskipun demikian, masalah diabetes gestasional di Indonesia masih

mempunyai risiko yang memerlukan penanganan yang serius melihat jumlah penderita yang cukup banyak serta dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil dan janin (Saldah, 2012).

Faktor risiko dapat mempengaruhi insidensi DMG. Menurut data skrining dan diagnosis DMG yang dikeluarkan oleh ADA (2008) *Standard of Medical Care*, pada wanita ras Hispanik, Afrika, Amerika, Asia Timur dan Asia Selatan mempunyai risiko mendapat DMG berada di kategori sedang. Mereka perlu melakukan tes gula darah pada kehamilan 24 - 28 minggu. Ditambah lagi, risiko mendapat DMG pada ibu hamil yang umurnya kurang dari 21 tahun adalah 1%, lebih dari 25 tahun adalah 14%, umur ibu diantara 21 – 30 tahun adalah kurang dari 2% dan pada ibu yang umurnya lebih dari 30 tahun adalah 8 - 14%. Matschinsky Volume 17 tahun 2011 menyimpulkan bahwa wanita di Negara Asia atau di Negara Indonesia sendiri mempunyai risiko untuk mendapat DMG dan pada lingkup usia lebih dari 25 tahun mempunyai risiko tinggi mendapat DMG.

Komplikasi yang bakal dihadapi oleh ibu DMG berdasarkan statistik yang dipublikasi di buku *A Practical Manual of Diabetes In Pregnancy*, oleh David R. McCance, Micheal Maresh dan Davis A. Sacks dengan tahun publikasi 2010 menyatakan bahwa ibu DMG, sebanyak 1,7% dapat menyebabkan mortalitas perinatal, 4,3% melahirkan anak secara cesarean, 7,3% melahirkan anak yang berat badan lahirnya lebih dari 4,5kg dan 23,5 % bisa menimbulkan kasus distosia bahu saat dilahirkan bayi. Selain itu, komplikasi-komplikasi yang bisa terjadi kepada neonates yang ibunya

mengalami DMG adalah gangguan pada sistem saraf pusat (18,4%), penyakit jantung congenital (21,0%), penyakit respiratori (7,9%), atresia intestinum (2,6%), defek pada kandung kemih dan ginjal (11,8%), atresia anal (2,6%), defisiensi anggota gerak atas (3,9%), defisiensi anggota gerak bawah (6,6%), kelainan di spinal bagian atas dan bawah (6,6%) dan disgenesis kaudal (5,3%) (Cho,2011).

Diabetes melitus gestasional (DMG) adalah suatu gangguan toleransi karbohidrat yang terjadi atau diketahui pertama kali pada saat kehamilan sedang berlangsung. Keadaan ini biasa terjadi pada saat 24 minggu usia kehamilan dan sebagian penderita akan kembali normal pada setelah melahirkan. (Perkeni 2015). Menurut data dari Federasi Diabetes Internasional, jumlah penderita diabetes di tanah air telah mencapai 8.554.155 orang di tahun 2013. Jumlah penderita diabetes sebanyak ini otomatis membuat Indonesia menjadi Negara dengan populasi penderita diabetes terbanyak ketujuh di dunia pada tahun 2013 (International Diabetic Federation, 2013). Data terbaru tahun 2015 yang ditunjukkan oleh Perkumpulan Endrokinologi (PERKENI) menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang. Sehingga Indonesia naik menjadi peringkat kelima teratas diantara Negara-negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan pada tahun 2013 prevalensi penyandang diabetes melitus di Provinsi Gorontalo masih tinggi sehingga provinsi Gorontalo mendapat peringkat kesepuluh

dengan persentase 1,5 % sehingga persentase provinsi Gorontalo sama dengan persentase Indonesia. Selain itu untuk jenis kelamin wanita lebih sering terkena diabetes melitus dibandingkan pria sehingga sering terjadi diabetes melitus gestasional.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo pada tahun 2016 ditemukan kasus DMG sebanyak 21 kasus. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil penelitian tentang gambaran diabetes melitus gestasional pada ibu hamil di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Menurut data dari Federasi Diabetes Internasional, jumlah penderita diabetes di tanah air telah mencapai 8.554.155 orang di tahun 2013.
- 1.2.2 Data terbaru tahun 2015 yang ditunjukkan oleh Perkumpulan Endrokinologi (PERKENI) menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang.
- 1.2.3 Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan pada tahun 2013 prevalensi penyandang diabetes melitus di Provinsi Gorontalo masih tinggi sehingga provinsi Gorontalo mendapat peringkat kesepuluh dengan persentase 1,5 sehingga persentase provinsi Gorontalo sama dengan persentase Indonesia.
- 1.2.4 Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo pada tahun 2016 ditemukan kasus DMG sebanyak 21 kasus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah bagaimana gambaran diabetes melitus gestasional pada ibu hamil di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran diabetes melitus gestasional pada ibu hamil di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis khususnya tambahan ilmu bagi dunia kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Menambah referensi baru tentang faktor penyebab diabetes melitus pada ibu hamil.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

1) Dapat menambah referensi pelayanan kesehatan tentang diabetes melitus pada ibu hamil.

2) Dapat memberikan referensi dalam peningkatan pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang keperawatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi untuk meneliti lebih lanjut tentang diabetes melitus gestasional